

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas adalah akhir dari periode persalinan dengan ditandai lahirnya selaput dan plasenta yang akan berlangsung selama 6 minggu (Varney, 1997). Masa nifas merupakan masa setelah persalinan yang terhitung setelah plasenta keluar. Masa nifas sering disebut sebagai masa pemulihan alat reproduksi dan kandungan akan kembali pulih seperti sebelum hamil. Masa nifas merupakan masa ibu untuk memulihkan kesehatan ibu setelah bersalin dengan membutuhkan waktu kisaran 6 minggu. Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (Sugiyono, 2018). Dapat disimpulkan bahwa masa nifas merupakan masa pemulihan organ reproduksi perempuan dengan waktu 6 minggu dengan dihitung mulai lahirnya plasenta hingga organ reproduksi seperti sebelum hamil.

Pada saat persalinan dapat terjadi luka robekan perineum jika adanya luka perineum harus melakukan perawatan luka, jika tidak dapat memicu infeksi masa nifas. Infeksi pada masa nifas yang sering terjadi salah satunya adalah infeksi luka perineum, hal ini menjadi urutan kedua kematian maternal setelah perdarahan jika tidak segera ditangani. Infeksi masa nifas terjadi di luka perineum setelah kelahiran yang diakibatkan oleh bakteri. Hal ini akan meningkatkan risiko terjadinya infeksi luka perineum (Susilo, 2013).

Luka pada perineum merupakan penyebab tumbuhnya bakteri dengan berisiko terjadinya infeksi luka perineum. Luka perineum adalah robekan spontan pada saat lahir atau bisa disebabkan karena episiotomi untuk melebarkan jalan lahir pada saat melahirkan janin. Pada saat persalinan sering sekali terjadinya perlukaan pada perineum baik karena robekan spontan dan maupun episiotomi (Saifuddin, 2014).

Luka pada perineum saat persalinan merupakan robekan yang terjadi pada saat melahirkan janin, robekan perineum banyak terjadi pada ibu primipara (Wiknjastro et al., 2016). Perineum merupakan bagian permukaan

pintu bawah panggul yang terletak antara vulva dan anus. Ibu yang memiliki perineum kaku saat melahirkan dapat terjadi robekan jalan lahir yang tidak terhindarkan. Sekitar 70% ibu melahirkan pervaginam mengalami trauma perineum (Prawirohardjo, 2007). Ibu primipara memiliki risiko terjadinya robekan perineum secara spontan. Angka kejadian perdarahan karena kasus robekan perineum kira-kira lebih dari 7,2% pada primipara dan 4% pada multipara (Saifuddin, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya luka robekan perineum diantaranya adalah faktor ibu (partus prematurus, mengejan terlalu kuat, perineum yang rapuh dan oedema, primipara, kesempitan pintu bawah panggul, varises vulva, kelenturan jalan lahir), faktor janin (berat badan lahir, presentasi kepala, distosia bahu, kelainan kongenital seperti hidrosefalus) dan faktor penolong persalinan (cara memimpin mengejan dan dorongan pada fundus uteri, keterampilan menahan perineum pada saat ekspulsi kepala, Anjuran posisi meneran, Episiotomi (Saifuddin, 2014).

Luka robekan perineum di negara Asia merupakan masalah yang banyak terjadi di masyarakat, 50% kejadian luka robekan perineum di negara asia. Ibu bersalin yang mengalami luka robekan perineum di Indonesia tergolong dari umur 25-30 tahun yaitu 24% sedangkan pada ibu bersalin yang tergolong usia 32-39 tahun sebesar 62%. Salah satu penyebab perdarahan pada ibu post partum yaitu ibu mengalami luka robekan perineum. Dari data WHO pada tahun 2014 hampir 90% pada proses persalinan normal ibu bersalin mengalami luka robekan perineum baik secara spontan maupun secara episiotomi.

Upaya penyembuhan luka robekan perineum dapat berlangsung selama 6 hari, penyembuhan luka dapat cepat sembuh dengan didukung ibu bisa melakukan *vulva hygiene* dan dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang cara perawatan luka perineum yang baik dan benar (Oxorn, 2013).

Faktor – faktor yang mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum dibagi menjadi 2 faktor. Faktor eksternal meliputi lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas, kondisi kesehatan ibu dan status gizi. Sedangkan faktor internal meliputi usia, penanganan jaringan,

hemorragia, hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, *personal hygiene*, defisit oksigen dan reaktivitas (Smeltzer, 2002) sitasi (Jamhariyah, 2019).

Pada proses penyembuhan luka banyak membutuhkan proses perbaikan dari jejas kulit dan jaringan. Pada penyembuhan luka membutuhkan perawatan dengan status kesehatan dan nutrisi pada pasien. Menurut Jamhariyah (2019), makanan yang bergizi sangat berpengaruh terhadap penyembuhan luka pada manusia.

Asupan protein sangat diperlukan untuk penyembuhan luka perineum. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi seperti: lemak, karbohidrat, protein, vitamin dan mineral sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun dalam tubuh serta berperan penting dalam proses penyembuhan luka. Nutrisi secara jelas diperlukan untuk menurunkan dehidrasi luka, menurunkan kerentanan terhadap infeksi. Sedangkan protein selain untuk meningkatkan atau mempertahankan daya tahan tubuh dalam menghadapi penyakit atau cedera protein juga dapat membantu mempercepat proses penyembuhan luka. Terdapat dua jenis protein, protein hewani: daging, ikan, telur dan protein nabati: tahu, tempe dan kacang-kacangan (Widjjaningsih & Wirjatmadi, 2013).

Asuhan yang diberikan dalam melayani luka robekan perineum dapat memaksimalkan asuhan, jika melibatkan pihak suami dan keluarga dalam memberikan informasi edukasi perawatan luka perineum. Asuhan perawatan luka perineum dapat mencegah terjadinya infeksi luka, pihak suami dan keluarga dapat membantu secara mengingatkan ibu untuk sering mengganti pembalut, mengeringkan daerah kewanitaan sebelum memakai celana dalam, tidak cebok menggunakan air hangat, *vulva hygiene* dan makan-makanan yang bergizi dan tinggi protein. Makanan yang dikonsumsi ibu postpartum yang tinggi protein salah satu contoh mengkonsumsi putih telur dapat mempercepat penyembuhan luka robekan perineum. Dalam hal ini suami dan keluarga memiliki peran penting untuk mendukung pasien atau tindakan pengambilan keputusan serta merawat pasien dalam perawatan luka robekan perineum.

Berdasarkan hal tersebut upaya bidan dalam memberikan asuhan pada ibu nifas dengan perawatan luka robekan perineum diharapkan

mengikutsertakan keluarga. Upaya yang bisa dilakukan adalah memberi informasi edukasi tentang perawatan luka robekan perineum dengan pemberdayaan perempuan berdasarkan kearifan lokal yang memberdayakan ibu dengan perawatan luka perineum dengan metode banyak konsumsi makanan yang berprotein yaitu rebusan putih telur. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan asuhan yang berjudul “Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di UPTD Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2022”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut : Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di UPTD Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

C. Tujuan Penyusunan

1. Tujuan Umum

Dapat melakukan Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas dengan Perawatan Luka Perineum di UPTD Puskesmas Mundu Kabupaten Cirebon Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus dengan menggunakan komunikasi yang efektif kepada ibu nifas dengan perawatan luka perineum.
- b. Mampu melakukan pengkajian data objektif secara terfokus kepada ibu nifas dengan perawatan luka perineum.
- c. Mampu membuat analisis dengan tepat berdasarkan data atau informasi yang telah diperoleh melalui anamnesa dan pemeriksaan yang dilakukan pada ibu nifas dengan perawatan luka perineum.

- d. Mampu memberikan penatalaksanaan sesuai analisis dan kebutuhan ibu nifas serta perawatan luka perineum dengan pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal.
- e. Mampu mengevaluasi asuhan yang telah diberikan pada klien perawatan luka perineum dengan pemberdayaan perempuan berbasis kearifan lokal.
- f. Mampu menganalisis kesenjangan antara teori dan praktek di lapangan.
- g. Mampu melakukan pendokumentasian asuhan yang telah diberikan.

D. Manfaat Penyusunan

1. Manfaat Teoritis

Laporan kasus ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan asuhan kebidanan khususnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu post partum dengan perawatan luka perineum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Bermanfaat untuk penerapan ilmu serta proses selama menjalani pendidikan dan dapat menambah keterampilan dan melakukan asuhan kebidanan masa nifas dengan perawatan luka perineum.

b. Bagi Lahan Praktik

Bermanfaat dalam bentuk hasil yang dapat digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan masa nifas dengan perawatan luka perineum.